

# LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V MI

**Efi Ika Febriandari**  
STKIP PGRI Trenggalek  
Email: [efi.ika.f@gmail.com](mailto:efi.ika.f@gmail.com)  
Jl. Supriyadi 22 KP. 66319 Trenggalek

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui pemanfaatan lingkungan sekitar dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas V. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas. Desain penelitian menggunakan Kemmis dan Tanggart yang terdiri atas perencanaan pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Gresik. Teknik pengumpulan data observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, mendiskripsikan dan membuat kesimpulan. Penelitian ini dilakukan karena kurangnya minat anak untuk menulis puisi, kesulitan dalam menemukan ide, dan terbukti nilainya dibawah KKM. Dengan memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan sekitar, hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ketuntasan klasikal keterampilan menulis mencapai 64,58% pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar berupa lingkungan sekitar terbukti meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Gresik.

**Kata Kunci:** Lingkungan sekitar, sumber belajar, keterampilan menulis puisi

**Abstract:** The purpose of this research is to know the utilization of the surrounding environment in improving the ability to write poetry in class V. This research can be categorized as a classroom action research. The research design uses Kemmis and Tanggart which consists of implementation planning, and reflection. The subject of the research is the grade V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Gresik. Technique of collecting observation and test data. Data analysis techniques use data reduction, describe and make conclusions. This study was conducted because of the lack of interest of children to write poetry, difficulty in finding ideas, and proved its value under the KKM. By utilizing the learning resources in the form of the environment, the results showed that in cycle I the classical completeness of writing skills reached 64.58% in cycle II increased to 87.5%. Can be concluded that the source of learning in the form of the environment proved to improve the ability to write poetry in grade V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Gresik.

**Keywords:** Surroundings, learning resources, poetry writing skills

## PENDAHULUAN

Lingkungan sekitar adalah situasi sekitar dimana pesan tersampaikan bisa berupa fisik seperti gedung, halaman, taman, perpustakaan dll, dan non fisik

yaitu keadaan lingkungan tersebut (Rohani, 1997:108). Mengajar di lingkungan sekolah membuat anak menjadi gembira, setelah lelah belajar

di kelas siswa dapat melepas penat disana.

Menurut Barlia (2006: 25) dampak positif mengajar di lingkungan sekitar/diluar kelas yaitu dapat memberikan kesempatan dan dorongan untuk mengembangkan inkuiri anak dalam usaha memecahkan masalah (*problem solving*). Dengan begitu anak belajar langsung dengan melihat, mengamati, menyentuh, merasakan dan menemukan solusi dari lingkungan.

Sumber belajar terdapat dimana saja di lingkungan sekitar, di sekolah di halaman, di perpustakaan, di taman, di pusat kota, di pedesaan, dll. (Djamarah, 2010: 122). Guru kreatif dan efektif jika dapat menggunakan sumber belajar yang tersedia di lingkungan baik di dalam atau luar kelas, memfasilitasi dan memfungsikan panca indera peserta didik untuk belajar tentang sesuatu secara riil Barlia (2006: 13). Dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar merupakan suatu hal yang digunakan untuk tempat dimana terdapat bahan, asal dan tempat untuk pembelajaran.

Dari sumber belajar di lingkungan sekolah siswa dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan produktif eksprektif untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan.

Menulis merupakan keterampilan berkomunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2008:3). Dengan menulis kita bisa menuangkan ide gagasan yang kita lihat di lingkungan sekitar dan diolah otak kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Puisi merupakan gambaran dari menulis kreatif. Puisi adalah karya sastra yang menuangkan perasaan secara ekspresif yang menggugah ide-ide dari panca indera dengan mengosentrasikan struktur fisik dan batin menjadi susunan yang berirama (Djuanda, 2006:24). Menurut Nurgiyantoro (2006: 312) menulis puisi merupakan keterampilan berbahasa yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya diharapkan siswa dapat mengekspresikan ide dan perasaan selama proses pembelajaran berbagai tulisan. Dari lingkungan sekitar siswa dapat menemukan ide-ide secara langsung yang jabarkan ke tulisan menjadi puisi yang indah.

Berdasarkan observasi awal, pelajaran menulis puisi masih kurang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dari daftar nilai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Diketahui bahwa banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Nilai ketuntasan minimal kelas V MI Bahrul Ulum

Menganti Gresik pada materi menulis puisi yaitu 68. Jumlah siswa kelas V yang mencapai ketuntasan minimal pada penilaian keterampilan menulis hanya 28 siswa dari 48 siswa. Ini menunjukkan bahwa 57% siswa mencapai ketuntasan minimal dan 43% yang belum mencapai ketuntasan minimal

Padahal ketuntasan klasikal tercapai jika paling sedikit 75% dari jumlah anggota kelas sudah tuntas belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelas V MI Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik belum tuntas belajar pada materi menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nanik Tri Kanjawati, keterampilan menulis yang masih belum difahami siswa adalah keterampilan menulis puisi yang menjadi kendala pada materi menulis puisi adalah kurangnya minat menulis puisi. Siswa merasa kesulitan menemukan ide untuk menulis puisi karena siswa hanya membayangkannya saja. Kurangnya minat dalam menulis puisi disebabkan karena pembelajaran yang tradisional dan monoton. Siswa cenderung belajar diruang kelas dengan menggunakan sumber buku dan contoh yang diberikan guru, sehingga siswa bosan, kurang faham dan kesulitan

mencari ide, objek yang diamati dan memilih tema.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas menulis khususnya menulis puisi. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu mencari sumber belajar dari lingkungan agar meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi. Oleh karena itu belajar dari lingkungan akan tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya mencari sumber belajar yang tersedia di lingkungan meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini secara umum untuk mendiskripsikan manfaat lingkungan sekitar sebagai sumber belajar menulis puisi. Data yang didiskripsikan berupa aktifitas guru dan siswa, dan hasil belajar siswa. Desain penelitian menggunakan Kemmis dan Tanggart yang terdiri atas perencanaan pelaksanaan, dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V MI Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik, yang berjumlah 48 siswa terdiri dari 25 siswa putra dan 23 putri. Peneliti memilih siswa kelas V karena bermasalah dalam pembelajaran menulis puisi, mereka kurang aktif dan sulit menemukan ide dalam menulis puisi selain itu guru menemukan kesulitan untuk memotivasi siswa.

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan: (a) observasi; (b) tes; (c) catatan lapangan. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam

penelitian meliputi: (a) lembar observasi aktivitas guru, (b) lembar observasi aktivitas siswa, (c) lembar analisis hasil belajar siswa, (d) lembar catatan lapangan.

Teknik analisis data dilakukan dengan: (a) reduksi menyeleksi data sesuai masalah; (b) mendiskripsikan data; dan (c) membuat kesimpulan berdasarkan diskripsi data.

Untuk mengetahui observasi aktivitas guru dan siswa dapat dianalisis menggunakan data secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad \text{..... (a)}$$

Keterangan:

$P$  = Persentase aktivitas pembelajaran.

$f$  = Berapa kali aktivitas pembelajaran yang muncul.

$N$  = Jumlah aktivitas pembelajaran keseluruhan (Indarti, 2008: 76).

Kriteria aktivitas guru :

- 0 – 20 → Kemahiran guru saat pembelajaran sangat rendah
- 21 – 40 → Kemahiran guru saat pembelajaran pembelajaran rendah
- 41 – 60 → Kemahiran guru saat pembelajaran pembelajaran cukup
- 61 – 80 → Kemahiran guru saat pembelajaran pembelajaran baik
- 81 – 100 → Kemahiran guru saat pembelajaran pembelajaran sangat baik

Kriteria aktivitas siswa :

- 80% - 100% = Sangat Baik
- 66% - 79% = Baik
- 56% - 65% = Cukup
- 40% - 55% = Kurang
- 0% - 39% = Sangat kurang (Arikunto, 2009: 245)

Untuk tes hasil belajar bisa dinyatakan tuntas belajar apabila telah mendapatkan nilai ketuntasan dengan prosentase 65 % ke atas. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai jika paling sedikit 75 % siswa tuntas dalam belajarnya (Djamarah, 2005 : 98).

. Hasil pembelajaran siswa nampak pada pemerolehan nilai siswa

pada setiap tes yang diberikan guru di setiap siklusnya. Data tersebut diolah dengan tujuan mengetahui kemampuan anak dalam materi menulis puisi memanfaatkan lingkungan. Rentang nilai 60-100 untuk tiap-tiap puisi siswa. Rentang nilai dapat ditentukan berdasarkan adaptasi dari Rofi'uddin, (1999: 273) diantaranya:

**Tabel 1 Aspek Penilaian Menulis Puisi**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kesesuaian judul dengan isi	10-20
2.	Majas	10-20
3.	Diksi (pilihan kata)	10-20
4.	Pengimajinasian	10-20
5.	Kerapian tulisan	10-20
<b>Skor maksimal</b>		100

( adaptasi Rofi'uddin, 1999: 273)

Menghitung nilai akhir (NA)

rumus:

dalam tes, peneliti menggunakan

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor total}} \times 100 \dots\dots\dots(b)$$

Untuk memperoleh rata-rata nilai

kelas yang dapat dirumuskan dengan:

Rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(c)$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$  : Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa (Arikunto, 2009: 264)

Ketuntasan belajar dikategorikan menjadi dua yaitu ketuntasan belajar perorangan dan klasikal dapat

dipresentase taraf serap dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(c)

Keterangan :  
 P = Persentase  
 n = Jumlah siswa yang tuntas belajar  
 N = Jumlah seluruh siswa (Aqib, 2009: 41)

Tingkat ketuntasan belajar secara menggunakan kriteria penilaian klasikal ditentukan dengan sebagai berikut:

- 80% - 100% = Sangat Baik
- 66% - 79% = Baik
- 56% - 65% = Cukup
- 40% - 55% = Kurang
- 0% - 39% = Sangat kurang (Arikunto, 2009: 245)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

siswa di siklus I yang dilakukan dua validator ditampilkan pada Tabel 1.

**Hasil Penelitian Siklus I**

Secara keseluruhan observasi aktivitas yang dilakukan guru dan

**Tabel 2. Rekapitulasi observasi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada siklus 1**

No.	Aspek Penilaian	Skor Total	Skor yang diharapkan	skor total
1	Aktivitas guru siklus I padapertemuan ke I	70,19	75 poin	
2	Aktivitas guru siklus I pada pertemuan ke II	70,19	75 poin	
<b>Skor total aktivitas guru siklus I</b>				<b>70,19</b>
3	Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke I	72,5	75%	
4	Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan ke II	71,4	75%	
<b>Skor total aktivitas siswa pada siklus I</b>				<b>71,4%</b>

Observasi aktivitas yang dilakukan guru pada siklus I di pertemuan ke I dan pertemuan ke II yang diamati kedua observer memperoleh skor yang sama yaitu 70,19 poin, dan skor total aktivitas guru dari siklus I yaitu 70,19 poin, menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan

pembelajaran, tetapi belum mencapai skor yang diharapkan, sebesar 75 poin.

Observasi aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I Pertemuan I yang yang diamati kedua observer memperoleh skor 72,5%. Sedangkan di pertemuan II mendapatkan skor 70,31% dari kedua

pertemuan tersebut diperoleh skor total 71,4%. Menunjukkan aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran sudah baik, tetapi belum mencapai presentase yang diharapkan, yaitu sebesar 75%.

Pada siklus ke I, yang tuntas adalah 31 siswa dan yang belum tuntas 17 siswa. Maka presentase ketuntasan belajar siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar, dikarenakan jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal (68) hanya 64,58% kurang dari persentase ketuntasan yang dikehendaki, yaitu sebesar 75%. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Catatan lapangan yang diperoleh di siklus ke I pertemuan I terdapat kendala-kendala sebagai berikut: (a) pengelolaan kelas kurang; (b) saat pembelajaran siswa ramai sendiri (c) guru kurang bisa mengkondisikan siswa dalam pembelajaran di lingkungan sekitar; (d) pada saat mengerjakan LKS siswa masih saling mencontek teman; (e) penggunaan waktu tidak sesuai dengan jadwal.

Catatan lapangan yang diperoleh siklus I pertemuan II terdapat kendala-kendala sebagai berikut: (a) dalam proses pembelajaran siswa tidak tertib (ramai), (b) guru kurang tegas dalam memberikan kontrak belajar; (c) saat

mengerjakan evaluasi siswa masih mencontek; (d) penggunaan waktu belum sesuai dengan jadwal.

Refeksi dari siklus I antara lain: (a) guru perlu melakukan kontrak belajar; (b) dalam memberikan bimbingan harus jelas (c) guru harus menyesuaikan waktu yang telah dijadwalkan; (d) siswa dikondisikan untuk tenang agar mudah berkonsentrasi dan memperhatikan guru.

Refleksi dari siklus I pertemuan II antara lain: (a) guru harus memperbaiki pengelolaan kelas; (b) guru harus tegas memberikan kontrak belajar agar siswa tertib saat pembelajaran; (c) guru lebih memotivasi agar siswa lebih semangat; (d) saat memberi evaluasi harus jelas; (e) saat mendengarkan bimbingan guru siswa lebih diberi tanggungjawab; (f) dalam memberi tanggapan siswa lebih menghargai teman.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Secara keseluruhan observasi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa yang dilakukan dua validator dalam siklus ke II ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi observasi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa siklus ke II**

No.	Aspek Penilaian	Skor Total	Skor yang diharapkan	skor total
1	Aktivitas guru pada siklus II pertemuan ke I	88,84	75 poin	
2	Aktivitas guru pada siklus II pertemuan ke II	88,84	75 poin	
<b>Skor total aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II</b>				<b>88,84</b>
3	Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke I	90%	75%	
4	Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke II	87,5	75%	
<b>Skor total aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus II</b>				<b>88,75%</b>

Observasi aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II Pertemuan ke I dan pertemuan II yang diamati kedua observer memperoleh skor yang sama yaitu 88,84 poin, dan skor total aktivitas yang dilakukan guru dari siklus II yaitu 88,84 poin, ini menunjukkan guru sudah baik sekali dalam melaksanakan pembelajaran dan sudah mencapai skor yang diharapkan dalam pembelajaran sebesar 75 poin dari seluruh aktivitas guru. Semua aktivitas guru sudah mencapai skor baik, karena dalam pembelajaran guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan sangat baik, walaupun belum sempurna.

Observasi siswa pada siklus ke II pada pertemuan I yang diamati oleh kedua observer memperoleh skor 90%, sedangkan di pertemuan ke II memperoleh skor 87,5%. Skor total 88,75%, ini membuktikan aktivitas yang dilakukan siswa sudah sangat

baik saat pembelajaran dan sudah mencapai presentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini sebesar 75% dari seluruh aktivitas siswa. Semua aktivitas siswa sudah mencapai skor baik, karena dalam pembelajaran siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun belum sempurna.

Saat Siklus ke II, siswa yang tuntas adalah 42 siswa yang belum tuntas 6 siswa. Maka presentase ketuntasan belajar siklus II secara klasikal sudah tuntas dalam belajarnya dengan presentase 87,5%, dan yang tidak tuntas 12,5%. Melihat presentase ketuntasan, dinyatakan kelas V berhasil dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

Catatan lapangan siklus II pertemuan I menunjukkan pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi seperti ketika siswa ramai sendiri, guru menjalankan kontrak

belajar sehingga siswa mematuhi, dan pembelajaran berjalan lancar.

Adapun kendala yang dihadapi pada siklus II pertemuan II yang didapat dari catatan lapangan menunjukkan pembelajaran berjalan dengan baik, adanya kendala yang terjadi dapat diatasi seperti ketika siswa ramai guru lebih tegas lagi memberikan kontrak belajar, siswa lebih diberi tanggungjawab agar tidak mencontek, dan memberi arahan siswa saat memberi tanggapan dan lebih menghargai pendapat teman.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan evaluasi akhir siklus II peneliti merefleksi kembali untuk melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi dan harus diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada siklus II aktivitas guru meningkat sebanyak 18,27 poin. Nilai akhir dari aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I adalah 70,19 poin meningkat menjadi 88,46 poin di siklus II. Untuk aktivitas siswa meningkat 17,35%. Pada siklus I 71,4 % siswa telah aktif mengikuti pembelajaran siklus ke II 88,75% siswa telah aktif mengikuti pembelajarannya. Serta nilai evaluasi siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 87,5% dari 64,58.

Berdasarkan peningkatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan evaluasi akhir siklus II yang sudah memenuhi ketuntasan minimal maupun klasikal telah berhasil dengan baik dan memuaskan. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk tidak meneruskan di siklus berikutnya.

PTK dilakukan oleh peneliti dengan sumber belajar berupa lingkungan sekitar terbukti meningkatkan kemampuan menulis puisi. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan terdiri dari 2 pertemuan pada tiap siklus. Persiklus terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta tahap refleksi. Pada pembahasan ini akan dibahas hasil data tentang aktivitas yang dilakukan guru, siswa, hasil peningkatan keterampilan menulis puisi, dan penemuan kendala-kendala dalam memanfaatkan lingkungan .

Menurut Barlia (2006: 13) Guru yang kreatif dan efektif adalah guru yang dapat memanfaatkan benda dan obyek disekitarnya untuk menjadi sumber belajar, dan dapat mengaktifkan panca indera anak. Disini guru membimbing untuk mengaktifkan panca indera siswa untuk belajar langsung dengan lingkungan sekitar.

Dibuktikan observasi untuk aktivitas guru yang mendapat skor akhir

70,19 yang termasuk kriteria guru baik dalam melaksanakan pembelajaran. Namun masih ada aspek yang mendapat nilai rendah. Yaitu melakukan pengelolaan kelas, kontrak belajar dan pengarahan kepada siswa, memotivasi siswa, memberi ,bimbingan, pengelolaan waktu/ kesesuaian waktu.

Melihat kekurangan pada siklus I, guru memperbaiki kinerjanya saat melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan. Beberapa hal yang dilakukan guru antara lain dalam menjalankan pengelolaan kelas kontrak belajar dilakukan lebih tegas dan melakukan pendekatan kepada siswa sehingga guru mengenal karakter-karakter siswa. Mengetahui karakter siswa bertujuan agar guru lebih mudah dalam menguasai siswa dan mempermudah guru dalam pengelolaan kelas.

Saat mengkondisikan siswa guru perlu tegas dalam memberikan kontrak belajar dan memberi penjelasan saat akan keluar kelas/di lingkungan sekolah, disesuaikan dengan kondisi lapangan/lingkungan sekolah dan kondisi siswa. Memberikan bimbingan seharusnya penyampaian guru lebih jelas, adil dan menyeluruh dalam memberi

bimbingan agar siswa lebih mengerti apa yang harus mereka lakukan.

Mampu dalam mengelola waktu agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Observasi aktivitas yang dilakukan guru di siklus ke II terbukti nilai yang diperoleh guru adalah 88,46 poin. Nilai tersebut menunjukkan bahwa guru sudah sangat baik saat pembelajaran dengan sumber belajar dari lingkungan. Dibandingkan dengan siklus I nilai aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke II mengalami kenaikan sebesar 18,27 poin.

Melihat target yang belum tercapai yaitu 71,4% siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran guru melakukan refleksi agar kelemahan-kelemahan yang terjadi di siklus I tidak muncul lagi di siklus II sehingga persentase aktivitas siswa dapat meningkat dan memenuhi target yaitu 75%. Siswa yang aktif mengikuti pembelajaran siklus I 71,4 %, terjadi peningkatan di siklus II 88,75% siswa. Aspek-aspek yang mendapat skor rendah di siklus I mengalami peningkatan skor. Tertib dalam pembelajaran di lingkungan sekolah/pun di dalam kelas, mengerjakan LKS dan evaluasi, memberi tanggapan.

Dalam penelitian ini di siklus II meningkat sebanyak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sehingga di dalam nilai evaluasi akhir siswa yang berupa nilai ketuntasan keterampilan menulis puisi nilai rata-rata di siklus I adalah 69,79. Kemudian 9,16 menjadi 78,95.

Penelitian ini tidak terlepas dari kendala. Kendala yang dihadapi peneliti terkait kesiapan psikologis guru dan siswa. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran serta efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama kegiatan adalah pengelolaan kelas, melakukan kontrak belajar dan pengarahan kepada siswa, mengkondisikan siswa saat belajar di luar kelas, memberi bimbingan, pengelolaan waktu/kesesuaian waktu. Sumber belajar berupa lingkungan sekitar terbukti meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Gresik.

Namun dengan memperhatikan hasil pengamatan baik pada saat siklus I dan II terbukti bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas V .

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan sumber belajar lingkungan baik dilaksanakan di kelas V. Dibuktikan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I aktivitas guru mencapai 70,19 poin meningkat drastis pada siklus II sebesar 88,46 poin; (2) aktivitas yang dilakukan siswa saat pembelajaran pada siklus ke I aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai persentase sebesar 71,4% kemudian terjadi peningkatan drastis pada siklus II menjadi 88,75%. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran; (3) kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan setelah lingkungan menjadi sumber untuk menentukan objek yang diamati dan menentukan ide pokok dalam penulisan puisi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 64,58% menjadi 87,5% pada siklus II; (4) kendala-kendala yang dihadapi guru saat kegiatan pembelajaran antara lain: (a) Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Jika

tidak, kelas akan menjadi ramai dan tidak terkontrol dalam kegiatan pembelajaran; (b) harus tegas dalam pemberian kontrak belajar agar siswa dapat terkontrol; (c) guru harus mampu mengkondisikan siswa di lingkungan sekolah agar siswa tidak ramai dan berlari kesana kemari; (d) Guru harus mampu membimbing siswa secara personal dan adil agar siswa tidak bingung sendiri; (e) perlunya pengelolaan waktu yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan RPP.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka disarankan kepada: (1) guru menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar menulis puisi bebas karena dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa sehingga membantu siswa lebih fokus dalam belajar meningkatkan keterampilan menulis puisi dan penguasaan materi; (2) siswa menyadari pentingnya partisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas agar memperlancar dalam memahami suatu konsep atau materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya; (3) Peneliti yang menggunakan acuan dalam melakukan penelitian untuk melakukan pembenahan pada pembelajaran menulis puisi dengan

menggunakan lingkungan sesuai dengan materi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Barlia, Lily. 2006. *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, B. Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djuanda, Dada. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Rofi'udin, Ahmad.dkk. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi*. Jakarta: Kencana.

